

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2022, dilanjutkan dengan observasi dan pengambilan dokumentasi dari tanggal 10 Oktober sampai tanggal 25 Oktober 2022 yang dilaksanakan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Observasi ini diambil dari hasil wawancara 3 orang guru yaitu Ustadz sukartono S.Ag.M.M.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan, juga guru kelas A3 yaitu Ustadzah Siti Ramlah S.Pd dan Ustadzah tri hastutik hofifah S.Pd, mengenai pelaksanaan Menstimulasi Kecerdasan Spiritual anak menggunakan metode pembiasaan pada Kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan, juga faktor penghambat dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan, observasi bagaimana memberikan stimulasi pembiasaan kecerdasan spiritual, juga bagaimana interaksi yang dilakukan oleh anak yang sudah mendapatkan stimulasi kecerdasan spiritual yang diberikan oleh guru.

Pembiasaan kecerdasan spiritual di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan yang dilakukan oleh guru merupakan rangkaian kecerdasan yang dikembangkan di sana. Serupa dengan apa yang dikatakan oleh ustadz sukartono S.Ag.M.M.Pd selaku kepala sekolah di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan dan juga ustadzah siti ramlah S.Pd dan ustadzah tri hastutik hofifah S.Pd selaku guru kelompok A3 yang diringkas atau dijabarkan dalam wawancara pada tanggal 7 Oktober 2022 yaitu sebagai berikut:

Pembiasaan kecerdasan spiritual dilakukan di sekolah RA Muslimat NU VII dengan bantuan guru, pembiasaannya dilakukan setiap hari dan ada yang perhari (perminggu), pembiasaan di lakukan karena melihat pada karakteristik anak yang cepat sekali dalam tiru meniru. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan ini karekter anak yang berbeda beda dan penanganannya yang juga berbeda, juga kurangnya dukungan orangtua terhadap pembelajaran anak di rumah yang sebenarnya orangtua juga harus mengawasi dan memberikan pembelajaran kepada anak ketika dirumah guna membantu guru dalam merumuskan kecerdasan spiritualnya matang.

Sumber wawancara : Ustadz Sukartono sebagai kepala sekolah RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan, pada tanggal 07 Oktober 2022

Pembiasaan kecerdasan di kelompok A3 sudah di biasakan, guru melakukan tindakan tindakan dalam penanaman kecerdasan spiritual agar mampu mematangkannya sejak usia dini, mulai dari akhlaq, surat surat pendek, do'a harian, suka menolong, berbagi dan beramal. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan ini menurut ustadzah kelompok A3 dari karakter anak yang berbeda dan penanganannya yang berbeda pula, juga faktor orangtua yang tidak melanjutkan pembelajaran yang di dapat dari sekolah. Ustadzah menanganinya dengan *ice breaking* agar merubah suasana hati yang sering berubah tersebut, juga penanaman kembali kecerdasan spiritual.

Sumber wawancara : Ustadzah Siti Ramlah S.Pd dan Ustadzah Tri Hastutik Hofifah S.Pd yaitu guru kelas kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Padamawu Pamekasan, pada tanggal 07 Oktober 2022.

Berikut hasil observasi yang di lakukan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan.

Tabel 4.1 observasi peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak menggunakan pembiasaan pada kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan

No	Hari dan Tanggal	Fokus	Hal yang di observasi	Ceklis		Keterangan
				Ada	Tidak	
1	Senin, 10 dan 24 Oktober 2022	1. Peran guru dalam	<p>1. Pembiasaan harian doa doa dan nyanyian islami sebelum dan sedah melakukan pembelajaran.</p> <p>2. membaca niat wudlu, niat sholat, dan bacaan bacaan sholat</p> <p>3. Mengaji</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Doa doa ini di lakukan setiap hari di pagi hari. Doa dibacakan di mikrafon oleh guru piket. Guru di dalam kelas mengawasi anak dalam pembacaan harian.</p> <p>Guru menyuruh anak untuk mengikuti guru membaca satu persatu anak</p> <p>Hal ini di lakukan satu persatu sesuai urutan dari al qur'an</p>

		meningkatkan kecerdasan spiritual anak menggunakan	4. Peringatan hari santri	✓		yang sudah di kumpulkan Anak dan guru berpakaian busana muslim.
2	Selasa, 18 dan 25 Oktober 2022	pembiasaan pada kelompok A3 2. Faktor penghambat guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan.	1. Pembiasaan harian doa doa dan nyanyian islami sebelum dan sedah melakukan pembelajaran. 2. rukun islam juga rukun iman 3. Mengaji. 4. Peringatan hari santri	✓ ✓ ✓ ✓		Doa doa ini di lakukan setiap hari di pagi hari. Doa dibacakan di mikrafon oleh guru piket. Guru di dalam kelas mengawasi anak dalam pembacaan harian. Dibaca bersama sama dengan bantuan guru. Hal ini di lakukan satu persatu sesuai urutan dari al qur'an yang sudah di kumpulkan. Anak dan guru menggunakan pakaian busana muslim.
3	Rabu, 5, 12 dan 19		1. Pembiasaan harian doa doa dan	✓		Doa doa ini di lakukan setiap hari di pagi hari. Doa

	Oktober 2022		<p>nyanyian islami sebelum dan sudah melakukan pembelajaran.</p> <p>2. Mengaji.</p> <p>3. Maulid Nabi Muhammad SAW.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>dibacakan di mikrafon oleh guru piket. Guru di dalam kelas mengawasi anak dalam pembacaan harian.</p> <p>Hal ini di lakukan satu persatu sesuai urutan dari al qur'an yang sudah di kumpulkan.</p> <p>Acara ini di langsungkan dari jam 7 sampai kira kira jam 9, yang di hadiri oleh seluruh warga sekolah komite dan ketua yayasan, acara hiburan, mc, pembacaan al quran di lakukan oleh siswa siswi. Juga tidak melupakan mengundang para kaum duafa dan anak yatim piatu yang kemudian memberikan santunan dari uang hasil kamis beramal dan juga dari wali santri yang</p>
--	-----------------	--	---	-------------------	---

			4. Peringatan hari santri	✓		hadir. Santri dan guru serentak menggunakan baju berwarna putih.
4	Kamis, 13 dan 20 Oktober 2022		1. Pembiasaan harian doa doa dan nyanyian islami sebelum dan sudah melakukan pembelajaran	✓		Doa doa ini di lakukan setiap hari di pagi hari. Doa dibacakan di mikrafon oleh guru piket. Guru di dalam kelas mengawasi anak dalam pembacaan harian.
			2. surat surat pendek, mengenalkan lima surat, al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, dan an-nasr.	✓		Dibaca bersama sama dengan bantuan guru dan di coba satu persatu
			3. Mengaji.	✓		Hal ini di lakukan satu persatu sesuai urutan dari al qur'an

			4. Kamis beramal	✓		yang sudah di kumpulkan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar sukarela dan hanya dianjurkan tidak diwajibkan.
			5. Peringatan hari santri	✓		Anak dan guru menggunakan pakaian busana muslim.
5	Jum'at, 7 14 dan 21 Oktober 2022		1. Pembiasaan harian doa doa dan nyanyian islami sebelum dan sudah melakukan pembelajaran.	✓		Doa doa ini di lakukan setiap hari di pagi hari. Doa dibacakan di mikrafon oleh guru piket. Guru di dalam kelas mengawasi anak dalam pembacaan harian.
			2. Berbagi	✓		Tanggal 7 basith Tanggal 14 rizieq Tanggal 21 arsyil Berjalan sesuai jadwal

			3. Peringatan hari santri	✓		Anak dan guru menggunakan pakaian busana muslim.
6	Sabtu, 15 dan 22 Oktober 2022		1. pembiasaan harian doa doa dan nyanyian islami sebelum dan sudah melakukan pembelajaran.	✓		Doa doa ini di lakukan setiap hari di pagi hari. Doa dibacakan di mikrafon oleh guru piket. Guru di dalam kelas mengawasi anak dalam pembacaan harian.
			2. surat surat harian seperti do'a masuk mau tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, masuk dan keluar masjid	✓		Dibaca bersama sama dengan bantuan guru.
			3. Mengaji	✓		Hal ini di lakukan satu persatu sesuai urutan dari al qur'an

			4. Peringatan hari santri	✓		yang sudah di kumpulkan. Anak dan guru menggunakan pakaian busana muslim.
--	--	--	---------------------------	---	--	--

2. Temuan penelitian

Pada temuan data ini akan dijabarkan beberapa temuan dan wawancara juga pengamatan yang di langsung saat observasi berlangsung, mulai dari pembiasaan kecerdasan spiritual anak dan faktor penghambat pembiasaan kecerdasan spiritual anak di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka peneliti melakukan wawancara sekaligus observasi pada RA Muslimat NU VII khususnya pada ustadz kepala sekolah juga pada ustadzah kelopak A3. Demikian pemaparannya :

a. Peran guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan di RA Muslimat NU VII

Pada bagian ini di paparkan peneliti akan memaparkan temuan temuan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual menggunakan pembiasaannya. Observasi ini dilakukan dengan memperhatikan dan menelaah kegiatan yang berlangsung tanpa adanya campur tangan peneliti, seperti dijelaskan di atas bahwa peneliti sifatnya non partisipan yang artinya hanya sebagai penonton atau penyaksi dalam jalannya pembelajaran yang berlangsung. Dan dengan wawancara yang disusun sebelumnya untuk memudahkan peneliti untuk bertanya pada kepala sekolah dan ustadzah yang ada di kelompok A3. Pada tanggal 4 Oktober peneliti mengurus surat ijin penelitian lalu untuk pertama kalinya peneliti datang kesekolah pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022 pada jam 07:36 wib untuk meminta ijin kepada seluruh guru guru dan kepala sekolah sembari membawa surat ijin penelitian yang di dapatkan dari kampus IAIN Madura juga mengutarakan maksud ingin mengadakan penelitian lapangan dengan judul peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan, juga meminta ijin mewawancarai beberapa guru juga kepala sekolah, dan pengumpulan dokumen dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Lalu pada tanggal 7 Oktober 2022 peneliti

memulai wawancara dengan kepala sekolah di lanjutkan kepada ustadzah setelahnya.

Berikut merupakan tabel pembiasaan kecerdasan spiritual ayang di lakukan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan.

4.2 Tabel pembiasaan kecerdasan spiritual di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan

No	Pembiasaan kecerdasan spiritual di RA Muslimat NU VII
1	Mencontohkan dan menjadi teladan yang baik
2	Mengaji, Membaca niat sholat doa doa harian dan nyanyian islami
3	Merumuskan missi hidup
4	Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan
5	Mengikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial

Peran guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan pada kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan berikut ini. Dari wawancara bersama kepala sekolah yaitu Ustadz sukartono berhubungan dengan peran guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan pada kelompok A3.

“Di lembaga ini memang menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak agar guru guru lebih mudah dalam menerapkannya kepada anak didik, karena bagaimana di ketahui oleh kamu sendiri dimana disini semua anak anak, anak anak itu lebih gampang untuk di berikan ajaran ajaran karena otak mereka masih muda, masih kosong, berbeda lagi dengan kita yang sudah berumur pastinya akan lebih sulit dalam mengajarkan yang lebih tua, maka dari itu sekolah menggunakan metode pembiasaan artinya anak anak dibiasakan agar tidak banyak menguras waktu, karna di pikir pikir juga anak anak

sukanya bermain dari pada langsung di seriuskan belajar, pembiasaan disini itu seperti diadakan setiap hari juga ada yang setiap sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran di lakukan, itu juga ada do'a mau makan sesudah makan, juga ketika hari hari besar seperti bulan maulid kami memang membiasakan setiap tahunnya untuk mengadakan maulid sekaligus santunan anak yatim dan pada hari santri besok pastinya anak anak akan kami arahkan untuk menggunakan busana muslim. Di lembaga ini menggunakan grub *whatsapp* di setiap kelas, grub *whatsapp* disini di adakan agar komunikasi guru kepada orang tua lancar, karena di samping guru itu mengajar juga butuh bantuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak agar yang di tanamkan guru dan orang tua itu sinkron dan berkelanjutan, juga di adakan nya grub *whatsapp* ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan belajar anak ketika belajar di kelas. Saya juga mengarahkan kepada ustadzah ustadzah disini untuk mengawasi juga bertindak lanjut kepada siswa yang mempunyai masalah masalah seperti bertengkar, pembulian, perkataan yang kotor, agar tidak menjadi kebiasaan yang akibatnya akan menghambat pematangan kecerdasan spiritualnya. Ketika kecerdasan spiritual itu sudah matang dan di dapatkan oleh anak tersebut, bukan hanya sekolah yang bangga dengan prestasi dalam kecerdasan spiritual yang juga meliputi akhlaqnya namun tentunya orang tua juga bangga dan tidak sia sia menyekolahkan ke lembaga kami ini, kami juga akan menerima siswa siswa baru jika pembelajaran disini di anggap sukses dalam pengembangan sikap dan karakter spiritual juga yang lainnya".¹

Begitulah hasil wawancara dengan ustadz sukartono selaku kepala sekolah RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan, yang berarti dapat di tarik kesimpulan metode pembiasaan disini berarti mempunyai peranan penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak, dengan membiasakan pembiasaan bacaan bacaan dan kegiatan kegiatan islami, juga dalam prosesnya membutuhkan dukungan dari orangtua yang di lingkup kedalam grub *whatsapp* wali murid, karena menurutnya belajar bukan hanya di sekolah namun juga di rumah. Pembiasaan disana di adakan setiap hari juga ketika hari hari besar sekolah memperingatinya bersama siswa. Arahan untuk mengawasi anak juga di lakukan oleh kepala sekolah kepada guru guru.

¹ Sukartono, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 oktober 2022 sampai tanggal 25 Oktober 2022 kemarin, metode pembiasaan memang di lakukan setiap hari di RA Muslimat NU VII peneliti menemukan bahwa pembiasaan di RA Muslimat NU VII benar dilakukan setiap harinya dengan menggunakan microfon ketika pembacaan do'a do'a harian yang di baca oleh guru piket. Sedangkan guru yang lain mengarahkan anak untuk membaca bacaan yang di tuntun melalui microfon tadi. Perayaan maulid nabi pun benar benar di adakan disana dengan pembacaan salawat pembacaan kitab suci al quran, hiburan-hiburan dan ceramah agama untuk anak yang di adakan pada tanggal 19 Oktober 2022. juga peringatan hari yang di laksanakan satu minggu pada tanggal 17 sampai 22 Oktober 2022 yang mengarahkan anak untuk menggunakan baju busana muslim untuk perempuan sedangkan yang laki laki di anjurkan memakai sarung. Grup whatsapp diadakan disetiap kelas agar mempermudah komunikasi antara guru dengan wali murid. Pemberian arahan juga di lakukan ketika rapat pada tanggal 10 oktober 2022 yang mana pada rapat tersebut membicarakan tentang rencana maulid nabi, hari santri dan juga penguatan pembelajaran pada anak di kelas.

Sama halnya wawancara dengan ustadzah di A3 sebagai berikut

“Disekolah ini melaksanakan metode pembiasaan yang pembiasaannya itu perhari, maksudnya itu seperti hari senin kita biasakan dengan membaca niat wudlu, niat sholat, juga bacaan bacaan sholat, hari selasa kami biasakan mereka mengenal rukun islam juga rukun iman, di hari rabunya kami tidak membiasakan mereka dengan kecerdasan spiritual tapi lebih terfokus kepada calistung, di hari kamis itu surat surat pendek di kelas ini masih mengenalkan lima surat saja, al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, an-nasr, dan al lahab, di hari jum'at lembaga ini membiasakan pada anak didik untuk berbagi bergatian peranak, semisal hari ini Afif, jum'at besok itu Riziq dan seterusnya seperti itu, jika sudah melakukan berbagi semua maka jum'at berbagi di hentikan, di hari sabtu itu pembacaan surat surat harian seperti do'a masuk mau tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, masuk dan keluar masjid. Ada juga pembiasaan pembiasaan yang di lakukan setiap harinya yaitu

pembacaan bacaan islami setiap masuk kelas dan akan meninggalkan kelas atau pulang dengan berbagai bacaan juga doa mau makan dan sesudah makan juga di biasakan setiap hari, juga doa keluar kelas ketika pulang, do'a naik kendaraan dan sebagainya. Jika dalam akhlaknya juga kita tegor ketika melihat anak-anak membuli juga bertengkar kami leri dan memberikan pengarahan agar sesuatu seperti tidak di ulangi dan di tiru oleh anak lain, terkadang jika sudah beberapa kali melihat seperti kami berikan mereka perjanjian agar mereka mengingat apa yang di janjikan dan janji tersebut di ingatkan kembali ketika mereka hendak bertengkar lagi. Dalam pembelajaran ini kami melibatkan juga wali murid agar pembelajaran ini juga dapat berjalan dengan yang kami inginkan juga orang tua mendapatkan kepuasan dengan berkembangnya sikap spiritual mereka, dengan begitu keduanya antara guru disini dengan wali murid mendapatkan kepuasan yang sangat banyak, kami membuat grub whatsapp untuk mempermudah komunikasi dengan wali murid dan membagikan kegiatan kegiatan anak saat dikelas. Dengan kepuasan yang di peroleh oleh wali murid otomatis akan merambat pada kualitas lembaga ini, nah dari situ lembaga ini memperoleh kepercayaan dari orang-orang sekitar sehingga sekolah ini menjadi maju dan murid juga senang dengan banyak nya teman".²

Hasil paparan diatas merupakan penjabaran yang di berikan oleh guru kelas A3 oleh ustadzah Tri hastusik hofifah S.Pd, wawancara berlangsung dengan menjabarkan pembiasaan pembiasaan yang sudah di terapkan seriap hari di lembaga Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan pada kelas A3. Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan di lakukan setiap hari namun di bagi bagi perhari, ada juga yang memang dibiasakan setiap hari agar teratur. Dalam keakhlakan guru menyebutkan bahwa dalam penanaman akhlak guru meleri ketika ada yang berkelahi dan memberikan hukuman hukuman kecil seperti berdiri di depan kelas. Pelibatan orangtua diadakan di kelas tersebut agar pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Pada obsevasi yang di amati, dapat di berikan hasil yaitu pembiasaan di sana di lakukan, namun memang di bagi menjadi hari perhari, pada awal pembelajaran guru membantu anak, membujuk anak

² Tri hastusik hofifah, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022)

agar membaca dan mengikuti pembacaan bacaan, membereskan meja dan menegur anak yang bermain semaunya. Pada saat di kelas guru juga menghampiri anak untuk mengikuti suara yang ada di mikrofon, menegur anak yang bicara sendiri bermain sendiri, bengong dan mengawasi mereka langsung. Ada juga anak yang terlambat masuk kelas mereka langsung bersalaman dengan guru secara spontan tanpa diminta untuk bersalaman, diketahui hal tersebut karena guru dan orang tua sama sama berperan dalam pembentukan karakternya. Pada setiap harinya guru ketika juga belajar mengaji di lakukan setiap hari kecuali di hari sabtu, di dapati anak anak menikmati membaca al-qur'an dengan semangat, dalam pembacaan doa doa harian yang di baca. Ada yang lancar dalam pembacaannya, ada juga yang masih di tuntun oleh guru saat pembelajaran, dan ketika selesai mengaji guru memberi arahan agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Grup whatsapp kelas aktif membagikan berbagai kegiatan seperti berbagi dan peningkatan belajar anak.

“Pembiasaan kecerdasan spiritual itu dilakukan di sekolah ini, melihat dari anak anak itu kan identik dengan meniru, dari situ lah sekolah ini menggunakan metode pembiasaan agar karakter anak peniru itu bisa digunakan dengan baik agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, eman-eman karakter dari anak jika tidak di gunakan dalam pembelajaran keseharian. Pembiasaan kecerdasan siritual di lakukan disini setiap hari, maksudnya di hari senin itu apa yang kami terus mengistiqomahkan kegiatan yang di hari hari itu, disetiap harinya berbeda. Nasehat juga di berikan agar mereka tau bagaimana seharusnya mereka bersikap kepada teman kepada guru juga kepada orang tua, karena menurut saya akhlaq yang paling penting, banyak kan perkataan perkataan “orang yang berilmu belum tentu berakhlaq, tapi yang punya akhlaq sudah tentu berilmu” saya lebih berpatokan kepada kata kata itu dan saya lanjutkan mencekoki akhlaq akhlaq yang baik, kami juga membantu mereka dalam pengucapan hal yang harus mereka ingat yaitu tolong , terima kasih dan maaf, mencontohkan mereka satu persatu, juga tidakan tindakan kecil seperti tegoran dan hukuman hukuman kecil agar mereka jera ketika mereka melakukan kekeliruan. Dalam pembelajaran ini juga melibatkan orangtua yang di kumpulkan dalam grup whatsapp wali murid. Akhlaq yang baik, mengaji, niat niat sholat, surat surat pendek, doa doa harian, dan

berbagi, selebnya itu kepada bacaan bacaan islami seperti doa sebelum dan sesudah makan, sholawat nariyah, doa assalam, asmaul husna, doa mau ngaji, dan doa mau pulang”.³

Wawancara dalam pengambilan data juga di pertegas dan di sempurnakan oleh guru kelas A3 yaitu ustadzah siti ramlah S.Pd, dalam wawancaranya guru juga membutuhkan bantuan orang tua dalam penanaman kecerdasan spiritual anak, guru juga memanfaatkan karakteristik anak yaitu peniru dalam pembelajaran kecerdasan spiritual ini.

Pada hasil observasi ditemukan bahwa guru langsung bergabung kepada anak untuk ikut membaca bacaan harian yang sudah keluar dari mikrofon sekolah. Memperbaiki adab berdoa anak ketika ada yang teriak teriak ketika berdoa dengan teguran teguran halus dan mencontohkannya di depan anak. Guru juga memberi arahan kepada mereka saat meminta bantuan membuka bungkus makan dan membuka tutup botol hingga lainnya dengan kata tolong terlebih dahulu lalu mengucap terima kasih setelahnya.

b. faktor penghambat guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan pada kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan

Pada faktor penghambat guru juga memaparkan dengan jelas apa apa yang di keluhkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Dari beberapa percakapan wawancara yang di lakukan peneliti dapat menyimpulkan hasilnya dan memadupadankan dengan hasil pengamatan observasi yang di lakukan ketika dikelas pembelajaran berlangsung.

4.3 Tabel faktor penghambat pembiasaan stimulasi kecerdasan spiritual anak di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan.

No	Faktor penghambat pembiasaan stimulasi kecerdasan spiritual anak RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan
----	--

³ Siti Ramlah, Guru kelompok A3, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022)

1	Karakter anak
2	Orangtua

Berikut adalah pemaparan wawancara oleh ustadz sukartono sebagai kepala sekolah terkait penghambat guru ketika menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan.

“Dalam faktor penghambat ini, ustadzah dari setiap kelas sebenarnya tidak pernah mengeluh dengan bagaimana karakter setiap murid yang ada di lembaga ini, namun pastinya mereka kelelahan karena ada yang aktif ada juga anak yang pendiam ada anak yang suka mengamuk, dan pasti ada anak yang hanya diam ayem saat masuk kelas, ya tidak heran karene di kelas A ini kan masih baru semua, maksudnya baru itu dari PAUD pindah ke nol kecil (kelas A) ya pastinya karakter anak itu ada yang malas karena mereka belum tau. Nah cara pengatasi mereka itu ya tergantung dari bagaimana permasalahannya di anaknya, dan bagai mana guru menanganinya, tapi saya yakin di kelompok A3 ini anaknya kalem kalem namun ada sebagian yang aktif, juga saya yakin guru di A3 bisa mengatasinya, saya juga pernah memberi masukan agar di berikan ice breaking ketika anak anak sudah mulai bosan mendengarkan dan bermain sendiri. Saya juga memberikan 2 guru di kelompok A3 agar guru tidak kewalahan saat mengajar”.⁴

Begitu paparan singkat yang di berikan oleh ustadz sukartono selaku kepala sekolah di RA Muslimat NU VII, dari faktor penghambat yang di paparkan bapak Sukartono lebih mengarah pada kondisi anak yang suasana hati yang berubah ubah, juga karakter anak yang sering berubah ubah dari itu penanganan yang di ajukan ustadz sukartono adalah ice breaking solusinya. Dan penambahan guru di kelompok A3 menjadi 2 orang.

Wawancara juga di lanjutkan pada ustadzah kelas A3 yaitu ustadzah Tri Hastutik Hofifah S.Pd dan ustadzah siti ramlah S.Pd agar memperdalam bahasannya.

⁴ Sukartono, Guru kelompok A3, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022)

“Faktor penghambatnya itu dari segi suasana hati anak dari setiap karakter yang setiap harinya pasti berubah ubah, ya wajar anak usia dini di kelompok A itu kan seperti PAUD ya karena juga masih baru, jadi sepertinya mereka malas dengan hal yang baru mereka tahu. Faktor orang tua juga mempengaruhi dalam pembelajaran kecerdasan orangtua, terkadang orang tua itu acuh terhadap perkembangan anak, dan memasrahkan seenuhnya kepada guru kelasnya, ya dari itu kami kewalahan jika orangtuanya tidak mau tahu juga terima beres saja. Kami menanganai hal tersebut dengan ice breaking, kalau sudah anak anak senang, berarti semangatnya sudah kembali kan begitu”⁵

Begitu paparan singkat dari ustadzah Tri Hastutik Hofifah S.Pd yang dapat disimpulkan, anak gampang berubah suasana hatinya, dan juga orangtua yang hanya terima beres.

“ karakter anak itu berbeda-beda jadi sulit apalagi mereka ini masih baru, pembiasaan memang gampang di terapkan, apalagi kalau memang di biasakan setiap hari, tapi kembali pada anak yang yang berbeda karakter juga beda penanganannya. Ice breaking menjadi solusi dalam kemalasan anak, kalo anak sudah berdiri bergerak dan tertawa mereka akan kembali fokus ketika pembelajaran di berikan”⁶

Dapat disimpulkan bahwa menurut ustadzah Siti Ramlah S.Pd, bahwa dari karakter anak yang berbeda dapat menghambat proses pembiasaan dalam pembelajan kecerdasan spiritual yang di berikan oleh guru saat di kelas maka dari itu ustadzah menggunakan cara ice breaking untuk mencairkan susana hati dari karaker mereka yang berbeda beda,

Dari hasil observasi di dapatkan bahwa anak disana memang berbeda beda karakternya ada yang pendiam ada yang aktif ada yang mendengarkan dan ada yang hanya bengong bahkan ada yang berteriak. Dari hal tersebut guru menegur dan mendatangi anak yang bermain main dalam membaca surat surat dan doa doa ketika pembiasaan di lakukan, namun walaupun guru memberikan teguran dua sampai tiga kali tetap saja mereka susah untuk menuruti perintah, lalu guru memindahkan murid yang sering berbicara dan di pindahkan dengan anak yang diam.

⁵ Tri Hastutik Hofifah, Guru kelompok A3, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022)

⁶ Siti Ramlah, Guru kelompok A3, *Wawancara Langsung* (07 Oktober 2022)

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas data-data yang berkaitan dengan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang di peroleh saat penelitian berlangsung. Sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan di RA Muslimat NU VII.

Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan dan juga faktor penghambat guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan pembiasaan pada kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara pada : kepala sekolah RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan yaitu Ustadz Sukartono, S.Ag.M.M.Pd dan guru kelompok A3 yaitu Utadzah Siti Ramlah S.Pd dan Utadzah Tri Hastutik Hofifah S.Pd.

Para ahli dan penulis buku kecerdasan spiritual telah menyediakan banyak langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Walaupun sekilas mungkin terlihat berbeda, pada dasarnya mereka semua menunjuk pada hal yang sama, yaitu membuat hidup lebih bermakna, sukses, dan lebih bahagia. Jaluddin Rahmat menyarankan bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, meskipun bentuknya sangat praktis, namun setidaknya dapat memberikan gambaran bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Di bawah ini adalah peran dan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pembiasaan kecerdasan spiritual di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan.

- a. Peran guru dalam membiasakan memberikan penyontohan teladan yang baik bagi anak

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, guru sebagai contoh yang baik bagi anak. Lagi pula, contoh ini adalah untuk

melatih dan membimbing anak menjadi lebih baik, karena kecenderungan alami anak untuk meniru dan terpengaruh oleh lingkungan luar.⁷ Hal tersebut sebagaimana pada pembiasaan yang dilakukan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan yang menggunakan pembiasaan keteladanan dengan menegur anak yang belum baik dalam perwatakannya, dan juga memberi contoh keluar masuk kelas dengan memberi salam dan mengajarkan anak untuk bersalaman ketika masuk kelas, juga dalam bertutur kata dengan sopan dan santun. Namun di kelompok A3 peneliti menemukan bahwa anak disana sudah bisa melakukan kegiatan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bersalaman sebelum duduk. Guru juga memberikan tegoran dan hukuman kecil kepada anak yang masih suka mengganggu teman ketika dikelas dan mereka di biasakan untuk saling menyayangi tanpa pertengkaran juga memberikan tegoran dan hukuman untuk mereka yang masih belum bertutur kata yang baik. Guru juga mengusahakan mereka untuk tidak berteriak teriak ketika membaca do'a. guru juga memberi arahan kepada mereka agar pengucapan minta tolong, terima kasih dan maaf di gunakan semestinya. Pada saat jam istirahat penulis banyak menemukan bahwa murid tidak segan untuk meminta bantuan kepada guru untuk membukakan bungkus makan miliknya dengan menyodorkan makanan yang akan di buka guru lalu bertanya maksud dan tujuannya mereka mengutarakan ingin di bukakan bukus makanannya, lalu guru memberi arahan dengan mengucapkan “ minta tolong ustadzah”, anak pun langsung tersenyum dan mengucapkan “minta tolong ustadzah”. Penulis juga melihat tingkah laku anak saat tidak terawasi guru bahwa ketika bermain tidak terdengar kata kata kotor yang sangat populer dikalangan orang dewasa diucapkan disana, mereka bermain dengan rukun walau terkadang ada pertengkaran yang tidak berangsur lama.

⁷ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, 60.

- b. Peran guru dalam membiasakan membaca al qur'an dan surat surat pendek nyanyian islami dan niat sholat

Peran guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan membaca al qur'an setiap hari juga melibatkan anak dalam kegiatan spiritual.⁸

Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh kepala sekolah dan juga guru A3 yaitu anak dibiasakan mengaji setiap harinya kecuali di hari jum'at. Pembiasaan mengaji tersebut di lakukan, serta Pembiasaan bacaan bacaan harian juga di lakukan setiap hari dan setiap pagi di lembaga tersebut dengan menggunakan mikrofon, yang mana ketika anak ada yang bermain main dalam pembacaannya guru langsung mengatasi mereka agar tidak mengganggu pada proses pembiasaan yang diinginkan guru. Dalam pembiasaan mengaji dilakukan setiap hari terkecuali di hari jumat, pembacaan surat pendek di lakukan di hari kamis dan doa doa harian di lakukan di hari sabtu hal tersebut di lakukan secara teratur. Ada pula pembacaan doa doa harian yang di lakukan setiap harti yakni doa sebelum makan, doa sesudah makan doa mau mengaji. Dalam hal tersebut peneliti menemukan bahwa proses tersebut dilakukan bersama guru di kelas, dalam proses mengaji ini ditemukan ada yang lancar dan ada yang masih terbata-bata, bahkan ada yang masih mengulang terus menerus. Proses pembacaan surat pendek juga di bantu oleh guru, guru menyebutkan surat yang harus di baca lalu anak mulai membaca taawudz dan bismillah guru memberi arahan, ketika anak sudah dia guru membantu lagi, ada juga anak yang masih sepenuhnya di bantu guru dalam pembacaan surat surat yang sudah biasa di baca setiap hari kamis, ada juga surat yang di baca setiap hari yaitu surat al-fatihah dan al-asr. Proses pembiasaan doa doa harian yang di baca setiap hari sabtu juga dilakukan dengan masih di bantu guru walaupun satu, dua dari mereka sudah ada yang hafal. Pembiasaan nyanyian islami, doa harian dan surat-surat pendek, dilakukan setiap pagi

⁸ Ibid, 61.

dan setiap mau pulang sekolah oleh guru piket, hal yang peneliti liat ketika lampu matipun pembiasaan tersebut tetap dilakukan dengan guru guru kelas bahkan terdapat satu waktu dimana betepatan di hari sabtu yang hujan dan dari subuh yang hasilnya murid banyak yang ijin untuk tidak masuk sekolah, sedangkan guru banyak yang sudah datang kesekolah dan juga ada yang ijin, pembiasaan bacaan tadi tetap dilaksanakan meski murid hanya 11 orang.

- c. Peran guru dalam membiasakan menanamkan misi mulia kepada anak seperti sayang kawan suka menolong, suka memaafkan, dan berbagi.

Peran guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan membantu anak membangun “misi” hidupnya.⁹

Peran guru di RA Muslimat NU VII membiasakan mereka untuk saling menghargai sesama teman, suka menolong, suka memaafkan dan juga suka berbagi. Dimana dalam kegiatan ini guru memberikan arahan kepada mereka yang sering bertengkar melerai mereka dan menjelaskan kepada mereka bahwa kegiatan tersebut tidak baik, dan memaafkan akan lebih menyenangkan ketika berteman. Juga guru membiasakan mereka untuk berbagi dan mengadakan kamis beramal seikhlasnya, dalam kegiatan ini anak dimintai keikhlasannya untuk menyumbang dan hasilnya akan di bagiakan untuk kegiatan santunan anak yatim saat perayaan-perayaan hari besar keagamaan agar anak berkecimpung dalam kegiatan spiritual. Dalam proses keseharian mya di temukan bahwa dalam proses pembiasaan ini anak sebagian dapat mengerti bagaimana cara menghargai teman, dan mengurangi bertengkar. Dalam hal itu pula di temukan tanpa pengawasan guru anak bermain dengan riang, bahkan ketika ada anak yang menyeleweng dari aturan guru anak datang kepada guru untuk melaporkan, entah itu karena ada yang bertengkar, menagis, bahkan membuang sampah sembarang. Dalam kegiatan berbagi juga butuh dukungan guru dan orangtua guru, juga mengarahkan betapa indahnya

⁹ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, 61.

sedekah dan berbagi. Di hari jumat peneliti menemukan bahwa sebelum adanya berbagi siswa dibiasakan membaca hadist indahya berbagi agar mempermantap dalam pembentukan berbagi dengan sesama teman.

- d. Peran guru dalam membiasakan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan.

Ritual-ritual keagamaan adalah rangkaian yang harus di perkenalkan oleh orang tua kepada anak, kendati pun semua hanya ritual dan kegiatan keagamaan tetapi orangtua harus memberikan pemahaman dan pemaknaan akan ritual tersebut, agar anak tidak merasa semua itu hanya sebatas kebiasaan saja¹⁰. Anak didik RA Muslimat NU VII ini di libatkan dalam kegiatan spiritual seperti maulid nabi, pondok ramadhan dan juga ada banyak. Hal tersebut di maksudkan agar anak mengerti tentang ritual yang ada di dalam agama mereka. Hal tersebut di lakukan sejak dini dengan membiasakan mereka mengikuti kegiatan ritual keagamaan agar terbiasa dan mengerti depan apa itu maulid nabi dan apa itu pondok ramadhan. Maulid nabi yang di adakan pada tanggal 19 oktober itu di langsungkan dengan anak bersama guru dan juga orang orang yang di anggap penting oleh sekolah, taklupa mengundang kaum duafa juga anak yatim dan piatu dari kalangan murid dan juga tetangga untuk memberikan santunan anak yatim dan kaum duafa, bahkan ada dari orangtua murid yang hadir untuk memberikan santunan. Di acara maulid nabi ini di libatkan oleh anak anak langsung, dari pembacaan al qur'an yaitu surat al-fatihah yang di bacakan oleh anak kelompok B, juga sholawat nabi yang di bacakan oleh 3 anak yang di bantu oleh guru di bawah panggung. Hal tersebut bisa di lakukan anak karena di sekolah tersebut sudah di biasakan dengan memberi ekstrakurikuler untuk anak kelompok B. ada juga ceramah agama yang di hadiri oleh nyai NU yang juga sebagai guru RA, yang memberikan ceramah tentang maulid nabi. Namun tak sedikit dari murid yang lekas bosan dan membuat kolompok

¹⁰ Ibid.

kelompok untuk bermain dan berbicara sesama, penceramah itu bingung dengan hal tersebut dan memberikan *ice breaking* melalui lagu rasulullah dan tepuk semangat agar kembali mendengarkan.

- e. Peran guru dalam membiasakan mengikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Mengajarkan anak bersyukur dan menumpuk semangat kebersamaan anak dengan nilai-nilai sosial, bagaimana anak terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya.¹¹ Guru juga membiasakan anak ikut serta dalam santunan anak yatim yang di adakan saat ada proses ritual keagamaan di sekolah. Hal ini dilakukan guru dan anak dari hasil amal di hari kamis. Di maksudkan agar anak mengerti akan pentingnya toleransi dan peduli dengan keadaan sekitar yang membutuhkan dengan berbagi bisa meringankan beban kehidupan seperti memberi beras, sembako dan uang, yang di maksudkan agar tercukupi kehidupannya.

Pada selanjutnya pada pembiasaan yang yang sebenarnya dan yang benar akan di dapatkan teorinya menurut armai arief sebagai berikut:

Menurut Armai arief pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:¹²

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi

¹¹ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, 62.

¹² Ismy akhita fajarwati, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Korpri Lampung", *Skripsi*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) 38-39.

kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

- d. Pembiasaan yang mula mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Dari paparan teori tersebut pembiasaan yang dilakukan di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan dijalankan dengan baik, melihat dari hasil wawancara yang dipertegas melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembiasaan yang dilakukan di lembaga tersebut yakni dimulai dari anak yang belum memiliki pembiasaan ataupun pengetahuannya kosong hingga dibiasakan melalui pembiasaan setiap hari atau terus menerus dan teratur sesuai dengan jadwal yang harus dilakukan oleh guru di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan. Pendidik juga bersikap tegas dalam pembiasaan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari cara guru menegur dan memberi hukuman kecil yang diartikan untuk melindungi proses belajarnya dalam kecerdasan spiritual yang sedang dibangun, sehingga anak dapat melakukannya secara senang hati dan memperoleh kepuasan oleh orang tua dan juga guru.

2. faktor penghambat guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan metode pembiasaan pada kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan

Pelaksanaan guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak dinilai sudah baik dan pembiasaannya pun sudah memenuhi kriteria. Namun pasti ada beberapa kendala dalam menstimulasi kecerdasan spiritual anak menggunakan pembiasaan pada kelompok A3 di RA Muslimat NU VII Pademawu Pamekasan. Kendala yang dihadapi oleh guru kelompok A3 yakni karakter siswa yang berbeda-beda juga ketidaklibatan orangtua dalam proses belajar anak. Yang akan di rinci sebagai berikut:

- a. karakter anak yang berbeda

Usia dini ditandai dengan mulainya anak masuk pendidikan dan dimulailah perjalanan dan cerita mereka yang mengubah tingkah laku dan

kebiasaan mereka. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan dan kelambatan dalam perkembangannya. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan anak, dimana tahap perkembangan harus melewati tahap demi tahap. Sehingga mereka memiliki keunikan tersendiri, dan keunikan tersebut juga butuh penanganan yang berbeda pula. di kelompok A3 ditemukan karakter mereka yang berbeda beda, sehingga ketika di nasehati dua sampai tiga kalipun sulit, sehingga butuh penanganan khusus dari guru agar siswa tersebut berperilaku baik

b. orangtua

Orangtua juga bisa menjadi penyebab terhambatnya dalam proses pematangan kecerdasan spiritual anak. Utamanya dari kesadaran orang tua yang memasrahkan sepenuhnya pematangan proses belajar anak. Padahal kerjasama antara guru dengan orangtua dalam proses pematangan kecerdasan spiritualnya juga di butuhkan.